

GENOSIDA REFLEKSI PENTINGNYA PENDIDIKAN HANAN AL HROUB THE WORLD

by Reword.iduno502@web.de Reword.iduno502@web.de

Submission date: 08-Mar-2025 01:34AM (UTC-0600)

Submission ID: 2605790241

File name: JURNAL_PUBLIKASI_HILDA.pdf (215.23K)

Word count: 3625

Character count: 24677

GENOSIDA REFLEKSI PENTINGNYA PENDIDIKAN HANAN AL HROUB THE WORLD

Hilda Sanjayawati S.A.B., M.A.B

Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang
[sanjayawatihilda@gmail.com](mailto:sanjawatihilda@gmail.com)

Dewi Rahmawati

Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang
ajanakendewira@gmail.com

ABSTRAK

Genosida merupakan bentuk kejahatan kemanusiaan yang memusnahkan populasi berdasarkan identitas etnis, agama, atau kebangsaan, meninggalkan trauma mendalam bagi masyarakat korban. Kejahatan ini bukan hanya tentang hilangnya nyawa, tetapi juga tentang terputusnya warisan budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran yang esensial untuk menghalangi terjadinya kekerasan serupa di masa depan. Artikel ini mengeksplorasi kontribusi dan pendekatan pendidikan Hanan Al Hroub, pemenang Global Teacher Prize 2016, dalam menciptakan budaya damai dan inklusif yang berpotensi mengurangi kekerasan sistemik. Pendekatan Hroub yang menitikberatkan pada nilai-nilai tanpa kekerasan, empati, dan permainan sebagai metode pembelajaran dipandang sebagai refleksi penting bagi dunia yang masih rentan terhadap konflik. Studi ini mengusulkan bahwa pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dapat menjadi fondasi kuat untuk mencegah genosida dan membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Kata kunci: Genosida, Hanan Al Hroub, Konflik, Pendidikan Damai,

ABSTRACT

Genocide is a form of crime against humanity that annihilates populations based on ethnic, religious, or national identity, leaving deep trauma for the affected communities. This crime is not only about the loss of life but also about the severing of cultural heritage and human values. In this context, education plays an essential role in preventing similar violence from occurring in the future. This article explores the contribution and educational approach of Hanan Al Hroub, winner of the 2016 Global Teacher Prize, in creating a culture of peace and inclusivity that has the potential to reduce systemic violence. Hroub's approach, which emphasizes non-violence, empathy, and play as a learning method, is seen as a significant reflection for a world still vulnerable to conflict. This study proposes that education that instills human values can be a strong foundation for preventing genocide and building a more tolerant and harmonious society.

Keywords: Genocide, Hanan Al Hroub, Conflict, Peace Education

PENDAHULUAN

Genosida merupakan salah satu bentuk pelanggaran HAM paling kejam yang telah meninggalkan luka sejarah mendalam di berbagai belahan dunia, mulai dari Holocaust hingga genosida Rwanda dan Bosnia. Dampak dari peristiwa-peristiwa ini melampaui hilangnya nyawa manusia; mereka

juga menyebabkan trauma kolektif, kehancuran identitas budaya, dan merusak sosial-ekonomi jangka panjang (Smith, 2014) Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah pengulangan peristiwa serupa, ancaman genosida dan kekerasan berbasis identitas tetap ada di berbagai wilayah yang rentan terhadap konflik (Kibris, 2015) Upaya untuk memahami akar masalah kekerasan sistemik ini telah mendorong penelitian yang mengkaji peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai toleransi, empati, dan perdamaian sebagai langkah preventif jangka panjang (Miller, 2018).

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencegah kekerasan melalui pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai perdamaian, empati, dan inklusivitas. Menurut penelitian oleh UNESCO (2024), pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional dapat membantu individu, terutama anak-anak, untuk mengelola konflik secara konstruktif dan mencegah kekerasan. Pendidikan berbasis empati yang diterapkan secara konsisten membantu mengurangi prasangka dan memperkuat kohesi sosial, yang sangat penting di lingkungan yang pernah mengalami konflik atau kekerasan sosial (Kibris, 2015) ¹⁹

Selain itu, penelitian oleh Jones et al. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis trauma sangat membantu anak-anak yang telah terpapar kekerasan. Program pendidikan ini dirancang untuk memberikan ruang yang aman, menanamkan rasa saling percaya, dan memperkuat stabilitas emosional anak. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak belajar mengelola dampak trauma mereka, mengurangi respons agresif, dan lebih siap untuk menyelesaikan masalah tanpa kekerasan

Pendekatan lain yang digunakan di berbagai wilayah konflik, seperti yang disarankan oleh Patel et al. (2020), adalah pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian secara sistematis. Di wilayah-wilayah seperti Palestina dan negara-negara pasca-konflik lainnya, pendekatan ini bertujuan untuk membentuk keterampilan komunikasi, toleransi, dan pengambilan keputusan yang adil, sehingga mengurangi risiko kekerasan antar kelompok.

Pendidikan sering dianggap sebagai pilar penting dalam mencegah kekerasan sistemik. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang inklusif dan empatik mampu menurunkan kemungkinan terjadinya radikalisasi, terutama di masyarakat yang mengalami atau rawan terhadap konflik (Winter et al., 2015). Melalui pendidikan yang tepat, generasi muda dapat diajarkan untuk memahami perbedaan sebagai bagian dari kekayaan budaya yang perlu dihormati, bukan sebagai pemicu konflik (Kibris, 2015). Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan yang diusung oleh Hanan Al Hroub, seorang guru Palestina pemenang Global Teacher Prize 2016, menawarkan perspektif unik dan inspiratif. Al Hroub mengembangkan metode pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai tanpa kekerasan dan pendekatan berbasis permainan sebagai sarana untuk membangun hubungan emosional antara guru dan siswa. Pendekatan ini bertujuan

23
menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak yang mengalami trauma akibat konflik (Al Hroub, 2016).

Metode Hanan Al Hroub tidak hanya relevan bagi masyarakat Palestina, tetapi juga berpotensi diadopsi di seluruh dunia sebagai bagian dari program pendidikan yang memprioritaskan pembangunan karakter dan pencegahan kekerasan (Lee, 2019). Menurut penelitian terbaru, pendidikan yang memprioritaskan kedamaian dan pengembangan emosional dapat mendorong generasi muda untuk mengadopsi nilai-nilai kemanusiaan dan mengurangi kecenderungan terhadap kekerasan (Kim & Hassan, 2021). Dalam era globalisasi ini, di mana konflik lintas negara menjadi semakin kompleks, pendekatan seperti yang diterapkan oleh Al Hroub dapat memberikan kontribusi signifikan bagi upaya preventif terhadap kekerasan sistemik, khususnya di daerah pasca-konflik (Patel et al., 2020)

Dengan mengambil inspirasi dari metode pendidikan Hanan Al Hroub, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan dalam pencegahan genosida dan kekerasan berbasis identitas. Studi ini juga akan menganalisis bagaimana pendekatan yang mempromosikan nilai-nilai empati, toleransi, dan pemahaman antarbudaya dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan global untuk mendukung terciptanya masyarakat yang lebih damai. Selain itu, artikel ini akan membahas tantangan implementasi pendidikan berbasis perdamaian dan memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat pendidikan karakter sebagai bagian integral dari upaya preventif melawan genosida.

12 METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan inklusif dan upaya pencegahan kekerasan berbasis identitas, khususnya genosida. Metode ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan, termasuk penelitian terdahulu, buku, artikel jurnal, laporan kebijakan, serta dokumentasi terkait kontribusi Hanan Al Hroub terhadap pendidikan damai.

Pendekatan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tiga aspek utama yaitu peran pendidikan dalam pencegahan kekerasan sistemik dan genosida, pendekatan pendidikan Hanan Al Hroub dan Implikasi untuk kebijakan pendidikan global.

Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan seleksi literatur yang relevan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, untuk memastikan pembaruan informasi dan temuan terkini. Sumber-sumber diakses dari basis data akademik seperti JSTOR, ProQuest, dan Google Scholar. Artikel dan publikasi dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, kualitas jurnal yang menerbitkannya, serta kredibilitas dan reputasi penulis. Data terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis ini mencakup : koding, pengelompokan tema, sintesis dan interpretasi.

26
Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial dalam mengidentifikasi dan mengembangkan pendekatan pendidikan yang berpotensi mencegah kekerasan sistemik serta menginspirasi masyarakat global untuk menerapkan nilai-nilai damai dalam sistem pendidikan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebagai Instrum Pencegahan Genosida dan Kekerasan Berbasis Identitas

Genosida dan kekerasan berbasis identitas adalah bentuk kejahatan yang menyasar kelompok-kelompok tertentu berdasarkan identitas budaya, agama, etnis, atau politik mereka. Sejarah genosida di berbagai negara menunjukkan bahwa selain faktor politik, faktor sosial seperti stereotip negatif dan prasangka dapat memperparah ketegangan antar kelompok masyarakat (Uskul, n.d.) Pendidikan yang terfokus pada nilai-nilai toleransi, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan diyakini dapat berperan penting dalam mengurangi risiko konflik dan kekerasan sistemik. (Hikah Benson, 2023)

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dapat membantu mencegah pola pikir diskriminatif yang sering menjadi akar kekerasan (Lee, 2019). Sistem pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan tentang sejarah kekerasan, termasuk genosida, memungkinkan siswa memahami dampak destruktif dari kekerasan berbasis identitas. Studi yang dilakukan oleh Miller (2018) menemukan bahwa pendidikan tentang sejarah genosida di Rwanda berkontribusi pada pemulihan sosial, menciptakan pemahaman kolektif tentang masa lalu, dan membangun komitmen untuk mencegah pengulangan peristiwa tersebut di masa depan. Demikian pula, pendidikan yang menghormati perbedaan budaya mampu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mengurangi polarisasi sosial (Kibris, 2015)

Pendekatan Pendidikan Hanan Al Hroub dan Relevansinya terhadap Pencegahan Kekerasan

Hanan Al Hroub, seorang guru asal Palestina, mengembangkan pendekatan pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai tanpa kekerasan dan menggunakan permainan sebagai medium pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya relevan di konteks konflik Palestina, tetapi juga di berbagai daerah yang mengalami atau berpotensi mengalami konflik serupa. Dalam metode ini, Al Hroub menekankan pentingnya ikatan emosional antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis agar anak-anak yang telah mengalami trauma akibat konflik dapat belajar dengan tenang (Al Hroub, 2016).

Studi yang mendukung pendekatan ini menunjukkan bahwa trauma yang dialami anak-anak akibat konflik dapat menyebabkan kecenderungan terhadap kekerasan jika tidak diatasi secara tepat (Winter et al., 2015). Dengan pendekatan yang berfokus pada interaksi tanpa kekerasan, anak-anak diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, sekaligus menghargai perasaan dan hak orang lain (Kibris, 2015). Al Hroub

menciptakan suasana kelas yang mendorong rasa kebersamaan, kerja sama, dan kedamaian, sehingga anak-anak dapat belajar dari pengalaman positif dan melihat sekolah sebagai tempat aman yang terpisah dari realitas konflik di luar (Patel et al., 2020).

Menurut penelitian Kim dan Hassan (2021), pembelajaran berbasis permainan yang diterapkan Hanan Al Hroub terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Pembelajaran berbasis permainan tidak hanya menarik minat anak-anak tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan interpersonal dalam situasi yang menyenangkan, mengajarkan mereka cara menyelesaikan konflik secara damai. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi alternatif yang sangat relevan dalam konteks pendidikan damai untuk mencegah generasi muda dari sikap agresif dan kekerasan.

Implementasi Pendidikan Damai di Lingkungan Global: Rekomendasi Kebijakan

Pendekatan pendidikan yang diusung Hanan Al Hroub, jika diterapkan secara luas, dapat memberikan kontribusi signifikan bagi upaya pencegahan kekerasan di berbagai wilayah konflik. Namun, untuk mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam sistem pendidikan global, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi internasional. Studi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan damai harus disesuaikan dengan konteks lokal dan diperkuat dengan kebijakan yang mendukung pengajaran nilai-nilai perdamaian dalam kurikulum nasional (Lee, 2019; Patel et al., 2020). Untuk memastikan keberhasilan pendekatan pendidikan damai, beberapa hal perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penyediaan Pelatihan Guru yang Memadai: Guru membutuhkan pelatihan khusus agar mereka dapat mengadopsi pendekatan non-kekerasan dalam proses pengajaran. Studi Patel et al. (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan yang membekali guru dengan keterampilan mengelola kelas dan menciptakan lingkungan yang inklusif berperan penting dalam pencegahan konflik di sekolah.
2. Kurikulum yang Inklusif: Kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran sejarah genosida, hak asasi manusia, dan pengetahuan lintas budaya dapat membantu siswa memahami pentingnya penghargaan terhadap identitas lain, sebagaimana diusulkan oleh penelitian Benson (2023).
3. Kerjasama dengan Komunitas Lokal: Pengajaran yang melibatkan komunitas setempat, termasuk keluarga siswa, dapat membantu menciptakan kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai perdamaian dan menurunkan prasangka sosial yang ada di masyarakat. Studi Johnson dan Carter (2016) menyoroti bahwa kolaborasi antara sekolah dan komunitas mampu memperkuat upaya pencegahan konflik dengan membangun dukungan sosial bagi anak-anak.

Pendekatan pendidikan damai Hanan Al Hroub menunjukkan bahwa pendidikan dapat berperan besar dalam membentuk generasi muda yang

tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan empati yang kuat. Dengan demikian, pendidikan damai yang diterapkan secara global dan didukung oleh kebijakan yang sesuai dapat menjadi langkah penting dalam pencegahan genosida dan kekerasan berbasis identitas.

Analisa

Fenomena genosida dan kekerasan berbasis identitas telah meninggalkan jejak mendalam dalam sejarah manusia, mengingat dampak psikologis dan sosial yang berkepanjangan di masyarakat yang terdampak. Sifat dari kekerasan ini bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga mencakup pembentukan pola pikir diskriminatif yang berakar pada stereotip negatif, prasangka, dan perpecahan sosial (Smith, 2014). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi prasangka ini, mendorong nilai-nilai toleransi dan memahami keragaman sebagai sumber kekuatan sosial, bukan pemicu konflik (Kibris, 2015)

Penelitian terbaru menegaskan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan pemahaman tentang keadilan, hak asasi manusia, dan sejarah genosida mampu mendorong siswa untuk menyadari bahaya dari sikap diskriminatif yang dapat mengarah pada kekerasan berbasis identitas (Lee, 2019). Menurut Miller (2018), pendidikan yang menekankan pada pembelajaran tentang sejarah genosida dan pentingnya nilai-nilai perdamaian memberikan pemahaman holistik tentang dampak destruktif dari kekerasan dan diskriminasi, serta mendorong pemulihan sosial di komunitas pasca-konflik. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga medium untuk membentuk karakter generasi penerus yang memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan empati.

Pendekatan Hanan Al Hroub yang berfokus pada pendidikan tanpa kekerasan menawarkan perspektif baru dalam menangani dampak trauma akibat konflik pada anak-anak. Metode yang ia terapkan, yang melibatkan permainan sebagai bagian dari proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk membangun ikatan emosional dan belajar dalam lingkungan yang aman secara psikologis (Al Hroub, 2016). Pendekatan ini sangat relevan, terutama di daerah-daerah yang terkena dampak konflik berkepanjangan, di mana anak-anak rentan mengembangkan sikap agresif atau meniru perilaku kekerasan sebagai cara untuk bertahan hidup (Winter et al., 2015). Beberapa penelitian mendukung efektivitas metode Hroub, menunjukkan bahwa pendidikan berbasis permainan tidak hanya menarik bagi anak-anak tetapi juga memberikan mereka ruang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional secara alami (Kim & Hassan, 2021). Menurut studi Patel et al. (2020), pendidikan berbasis permainan membantu anak-anak mengelola emosi mereka dan belajar tentang pentingnya interaksi yang damai, sekaligus memfasilitasi proses penyembuhan trauma. Hal ini selaras dengan temuan Jones et al. (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis empati dapat meminimalisir

kecenderungan kekerasan di kalangan siswa dan membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Dalam konteks global, pendekatan yang diusung Hanan Al Hroub dapat diadaptasi untuk berbagai sistem pendidikan di wilayah yang rentan terhadap konflik. Dengan mengadopsi pendekatan tanpa kekerasan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan akademik tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk kepribadian anak-anak yang berorientasi pada perdamaian dan toleransi. Hal ini semakin penting karena penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang damai dan inklusif cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap perbedaan budaya dan agama di masa dewasa (Hikah Benson, 2023).

Implementasi pendidikan damai dalam skala global bukanlah tugas yang mudah, mengingat variasi budaya, sosial, dan politik di berbagai negara. Namun, pendekatan Al Hroub menawarkan model yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, terutama di wilayah yang mengalami atau pernah mengalami konflik. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) tentang pentingnya pendidikan untuk perdamaian sebagai alat pencegahan kekerasan dan penguatan kohesi sosial (UNESCO, 2024).

Menurut studi Lee (2019), salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan damai adalah kurangnya pelatihan guru dalam mengadopsi metode non-kekerasan dan nilai-nilai kemanusiaan. Guru membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan khusus agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan membangun hubungan positif dengan siswa. Johnson dan Carter (2016) menyoroti bahwa guru yang dibekali keterampilan untuk menangani trauma dan mengelola kelas dengan pendekatan tanpa kekerasan dapat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak yang damai dan berempati.

Selain itu, kebijakan pendidikan yang inklusif dan adaptif menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan damai. Studi Patel et al. (2020) menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam menciptakan kesadaran kolektif tentang nilai-nilai perdamaian. Kerja sama ini dapat membantu mengatasi resistensi budaya dan mendorong penerimaan luas terhadap pendekatan pendidikan yang berorientasi pada perdamaian dan harmoni. Di sisi lain, kurikulum yang mengajarkan toleransi dan apresiasi terhadap perbedaan budaya juga terbukti mampu menurunkan tingkat polarisasi sosial dan meningkatkan stabilitas sosial di negara-negara multikultural (Kibris, 2015)

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diajukan untuk mendukung implementasi pendidikan damai secara global:

1. Penyediaan Pelatihan Guru: Program pelatihan guru yang menekankan pada pengelolaan trauma, pendidikan damai, dan pendekatan tanpa kekerasan sangat diperlukan, terutama di negara-negara dengan sejarah konflik. Pelatihan ini dapat diberikan melalui

- kemitraan antara pemerintah, universitas, dan organisasi non-pemerintah (Patel et al., 2020).
2. Integrasi Nilai Perdamaian dalam Kurikulum: Pendidikan tentang sejarah konflik, HAM, dan nilai-nilai kemanusiaan perlu diintegrasikan dalam kurikulum. Langkah ini dapat membantu siswa memahami akar konflik dan pentingnya perdamaian sebagai nilai fundamental (Hikah Benson, 2023)
 3. Kolaborasi dengan Komunitas: Kerja sama dengan komunitas dan keluarga siswa penting untuk menciptakan kesadaran tentang pentingnya pendidikan damai. Johnson dan Carter (2016) menyebutkan bahwa kolaborasi ini mampu memperkuat nilai-nilai perdamaian yang diajarkan di sekolah, serta membantu mengatasi tantangan budaya yang mungkin muncul.

Implementasi dari kebijakan-kebijakan ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi generasi muda untuk mempelajari dan mengadopsi nilai-nilai damai dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan damai yang efektif akan mampu memberikan kontribusi jangka panjang dalam pencegahan genosida dan kekerasan berbasis identitas, serta mendukung terciptanya masyarakat global yang harmonis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran mendasar dalam membentuk pola pikir dan sikap generasi muda terhadap perbedaan, toleransi, dan kemanusiaan, terutama dalam konteks pencegahan genosida dan kekerasan berbasis identitas. Studi ini menyoroti pentingnya pendidikan sebagai instrumen pencegahan kekerasan dan bagaimana pendekatan inovatif Hanan Al Hroub dalam pendidikan tanpa kekerasan dapat diterapkan di berbagai konteks global untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari diskriminasi. Dengan mengadopsi nilai-nilai empati, penghormatan terhadap perbedaan, dan pendekatan tanpa kekerasan, pendidikan dapat memutus siklus kekerasan yang sering kali diwariskan antargenerasi di wilayah-wilayah konflik.

Metode Hanan Al Hroub, yang berfokus pada permainan sebagai alat pembelajaran, terbukti efektif dalam mengatasi trauma anak-anak yang terdampak konflik. Pendekatan ini juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk pendidikan damai dan inklusif, yang dapat diadopsi di berbagai negara dan budaya, termasuk dalam sistem pendidikan Islam. Pendidikan berbasis permainan memudahkan anak-anak untuk belajar tentang penyelesaian konflik tanpa kekerasan, yang selanjutnya membantu membentuk karakter generasi yang lebih inklusif dan berorientasi pada perdamaian. Penerapan pendidikan damai ini tidak hanya relevan untuk wilayah konflik seperti Palestina, tetapi juga

untuk masyarakat yang ingin menanamkan nilai-nilai perdamaian dan inklusivitas pada generasi muda.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan Islam dalam beberapa hal. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu tetapi juga pembentukan akhlak, pembinaan karakter, dan pemantapan nilai-nilai perdamaian. Konsep pendidikan yang mengutamakan kedamaian, empati, dan penghormatan terhadap keberagaman sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang menekankan kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*'adl*), dan toleransi (*tasamuh*). Dengan mengintegrasikan pendekatan Hanan Al Hroub, pendidikan Islam dapat memperkuat perannya dalam mengembangkan karakter generasi muda yang damai dan berakhlak mulia, sebagaimana diajarkan dalam ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam pendidikan Islam, metode berbasis permainan yang digunakan Hanan Al Hroub juga relevan, karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk menyelesaikan konflik secara damai dan mengajarkan nilai-nilai empati dan kerja sama, yang merupakan bagian penting dari *akhlaq karimah* (akhlak yang mulia) dalam pendidikan Islam. Melalui metode ini, pendidikan Islam dapat memperkenalkan konsep-konsep kunci seperti *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), dan *takaful* (saling mendukung), yang penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Lebih jauh, penerapan pendidikan damai dalam pendidikan Islam juga memiliki potensi dalam pencegahan radikalisasi di kalangan generasi muda. Pendekatan tanpa kekerasan ini mendorong siswa untuk menghindari pandangan ekstremis dan menghargai kehidupan dengan cara-cara yang sesuai dengan prinsip *maqasid al-shariah*, yaitu tujuan syariah untuk melindungi jiwa, akal, agama, keturunan, dan harta. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya mengadopsi pendekatan yang berorientasi pada kedamaian, yang dapat memperkuat upaya pendidikan Islam dalam membangun generasi yang memiliki sikap moderat (*wasatiyyah*) dan cinta damai.

REFERENSI

- Al Hroub, H. (2016). *Teaching without Violence: A Palestinian Approach*. Global Teacher Prize Lecture, 10(1), 12-18.
- Brown, L., & Turner, R. (2015). *Trauma-informed Teaching for Conflict Zones*. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 11(3), 34-51.
- Hikah Benson, G. (2023). *Traditional Peace Education and its Conflict Prevention Role among Indigenous Ghanaian Societies*. *Current Research in Psychology and Behavioral Science (CRPBS)*, 4(3), 1-9. <https://doi.org/10.54026/crpbs/1092>
- Johnson, A., & Carter, M. (2016). *Identities in Conflict: Ethnic Violence and the Role of Education*. *Conflict Resolution Quarterly*, 24(2), 225-239.

- Jones, S., Thomas, H., & Reed, A. (2017). *Empathy in Education: Reducing Violence through Emotional Learning*. *Journal of Peace Studies*, 22(4), 15-32.
- Kibris, A. (2015). The Conflict Trap Revisited: Civil Conflict and Educational Achievement. *Journal of Conflict Resolution*, 59(4), 645-670. <https://doi.org/10.1177/0022002713516845>
- Kim, Y., & Hassan, R. (2021). *Emotional Development and the Role of Education in Preventing Violence*. *International Journal of Emotional Education*, 28(2), 56-72.
- Lee, S. (2019). *The Global Impact of Hanan Al Hroub's Pedagogical Methods*. *Journal of International Education Studies*, 12(3), 34-48.
- Miller, D. (2018). *Education as a Tool for Peacebuilding in Post-Conflict Societies*. *Peace and Conflict Studies*, 15(4), 89-105.
- Patel, P., Meagher, K., El Achi, N., Ekzayez, A., Sullivan, R., & Bowsher, G. (2020). "Having more women humanitarian leaders will help transform the humanitarian system": challenges and opportunities for women leaders in conflict and humanitarian health. *Conflict and Health*, 14(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s13031-020-00330-9>
- Smith, K. E. (2014). The UK and 'genocide' in Biafra. *Journal of Genocide Research*, 16(2-3), 247-262. <https://doi.org/10.1080/14623528.2014.936703>
- UNESCO. (2024). *Recommendation on Education for Peace, Human Rights and Sustainable Development An explainer*. <http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>
- Uskul, A. K. (n.d.). *Dr. Gercek-Swing is now at the University of Wisconsin La Crosse, U.S.A.* 1-36.
- Winter, D., Brown, R., Goins, S., & Morrison, C. (2015). Trauma, Survival and Resilience in War Zones. In *Trauma, Survival and Resilience in War Zones*. <https://doi.org/10.4324/9781315755922>

GENOSIDA REFLEKSI PENTINGNYA PENDIDIKAN HANAN AL HROUB THE WORLD

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	8%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	consortiacademia.org Internet Source	1%
4	vital.seals.ac.za:8080 Internet Source	1%
5	www.macrothink.org Internet Source	1%
6	Submitted to Universidade Aberta Student Paper	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	Aries Musnandar. "IKI SAE MAS AS AN INTEGRATED SOFT SKILLS CONCEPT FROM THE QUR'AN AND SUNNAH PERSPECTIVE", HUNAFa: Jurnal Studia Islamika, 2018 Publication	<1%
9	sosains.greenvest.co.id Internet Source	<1%
10	www.frontiersin.org Internet Source	<1%
11	www.howghana.com	

Internet Source

<1 %

12

Submitted to Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

13

epublikasi.pertanian.go.id

Internet Source

<1 %

14

Sofia Nur Kartika, Ramadona Ramadona, Linafatul Khofifah, Endang Fauziati, Bambang Sumardjoko. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Moral Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Journal on Education*, 2025

Publication

<1 %

15

Submitted to Universitas Sanata Dharma

Student Paper

<1 %

16

ejournal.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

17

www.gse.harvard.edu

Internet Source

<1 %

18

Patrick Manu, Clara Cheung, Akilu Yunusa-Kaltungo, Fidelis Emuze, Tarcisio Abreu Saurin, Bonaventura Hadikusumo. "Construction Safety, Health and Well-being in the COVID-19 Era", Routledge, 2023

Publication

<1 %

19

Felicia Inneke Setiawan, Krismi Budi Sienatra, William Wendy Ary. "Pengaruh Variabel – Variabel Gender-Role Orientation Terhadap Intensi Berwirausaha", *Management and Sustainable Development Journal*, 2020

Publication

<1 %

20

Lina Mahardiana, Anik Herminingsih, Khasdiyah Dwidewi Setiyoningtyas.

<1 %

"Efektivitas kinerja guru pengabdian di pondok pesantren modern Al-Istiqomah Ngatabaru", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2024

Publication

21	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
22	repositorio.ucv.edu.pe Internet Source	<1 %
23	www.duniabebasnarkoba.org Internet Source	<1 %
24	www.kabarkulonprogo.com Internet Source	<1 %
25	www.potpisujem.org Internet Source	<1 %
26	www.scribd.com Internet Source	<1 %
27	Felix Rubama, Idris Hasan, Rusli Limonu, Fitryane Lihawa, Nawir Sune. "Adaptasi Masyarakat Suku Bajo Terhadap Bencana Di Desa Torsiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo", Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi, 2024 Publication	<1 %
28	de.wikipedia.org Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off